

PROBLEMATIKA GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH
SOCIAL STUDIES TEACHERS' PROBLEM IN LEARNING AT SCHOOL

Oleh: Muh Agus Fajar Setiaji

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

E-mail: Adjie_Revolt2@yahoo.com

Abstrak

Problematika Guru IPS dalam pembelajaran adalah permasalahan atau kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS. Kendala tersebut bisa berasal dari guru, peserta didik, dan sekolah. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Permasalahan atau problematika guru IPS dalam pembelajaran di sekolah. (2) Mengetahui upaya-upaya untuk mengatasi problematika guru IPS dalam pembelajaran di sekolah.

Penulisan ini merupakan kajian pustaka. Objek penulisan adalah Problematika guru IPS dalam pembelajaran di sekolah. Teknik pengambilan data menggunakan informasi yang dikumpulkan yaitu berupa data dan informasi dari jurnal ilmiah, internet, hasil penelitian maupun buku-buku yang relevan dengan objek yang dikaji. Penyajian makalah dibagi atas dua pokok bahasan: (1) Problematika guru IPS dalam pembelajaran di Sekolah (2) Upaya-upaya untuk mengatasi problematika guru IPS dalam pembelajaran di sekolah.

Hasil kajian menunjukkan bahwa: (1) Problematika yang dihadapi oleh guru IPS di sekolah dibagi menjadi dua yaitu problem internal guru dan problem eksternal guru. Problem internal meliputi kompetensi guru dan problem eksternal meliputi media pembelajaran, fasilitas sekolah, karakter siswa. (2) Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika guru IPS dalam melakukan pembelajaran ialah dengan pengembangan kompetensi guru, pelatihan-pelatihan penggunaan media pembelajaran.

Kata kunci: Problematika, Guru IPS, Pembelajaran.

Abstract

Social Studies teachers' problems in learning are problems or constraints that they face in the implementation of the Social Studies learning process. The constraints can be from teachers, students, or school. This writing aims to investigate: (1) Social Studies teachers' problems learning at school, and (2) efforts to overcome their problems.

This was a literature study. The object of the writing was Social Studies teachers' problems in learning at school. The data were collected by using the information gathered in the form of data and information from scientific journals, the internet, research findings, and books relevant to the object under study. The

presentation in the paper was divided into two topics, namely: (1) Social Studies teachers' problems learning at school, and (2) efforts to overcome their problems.

The results of the study are as follows. (1) The problems faced by Social Studies teachers at school can be divided into two, namely teachers' internal and external problems. The internal problems include their competencies and the external problems include learning media, school facilities, and students' characters. (2) The efforts made to overcome Social Studies teachers' problems learning at school include the development of teachers' competencies and training on the use of learning media.

Keywords: *Problems, Social Studies Teachers, Learning*

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini Indonesia masih dihadapkan pada masalah kemiskinan, karena tingkat SDM yang masih tergolong rendah. Rendahnya kualitas SDM ini menjadikan Indonesia tidak dapat bersaing dalam era global, sehingga Indonesia tertinggal dengan negara lain. Peningkatan kualitas SDM dapat ditempuh dengan jalur pendidikan. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan masyarakat. Pendidikan akan melahirkan masyarakat yang cerdas. Sikap cerdas ini perlu dimiliki oleh setiap warga negara, terutama generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Sikap cerdas ini harus ditanamkan sejak usia dini agar mampu membentuk generasi yang siap membangun bangsa dan negaranya.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat terlepas dari peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2003: 77) ada beberapa komponen penting dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu tujuan pembelajaran, tenaga kependidikan (guru), peserta didik media

pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum, saran pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut harus ada dan berfungsi dengan baik dalam proses pembelajaran, agar dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Guru menempati kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kualitas peserta didik tidak lepas dari kualitas guru, walaupun saat ini guru bukan merupakan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Kemajuan teknologi membudahkan peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Walaupun demikian, guru masih menjadi titik pusat yang menentukan keberhasilan sekolah dalam proses pembelajaran. Ngainun Naim (2009: 3) mengatakan, guru tetaplah sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran. Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar, namun guru tetap menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Guru tetaplah menjadi sumber belajar yang utama. Tanpa sosok

seorang guru, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal.

Peran guru sangat berpengaruh dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, tidak terkecuali dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan, mengingat mata pelajaran IPS yang mengandung banyak materi. Guru harus bisa membangun sebuah kolaborasi dengan siswa agar terjadi interaksi yang pada akhirnya akan menimbulkan suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan dari pemikiran di atas penulis berpendapat bahwa peran guru IPS sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu kunci pokok dalam pembelajaran. Akan tetapi bukan hanya guru saja yang dapat membuat sukses pembelajaran melainkan komponen-komponen di luar guru. Komponen tersebut antara lain peserta didik, media pembelajaran, dan lain sebagainya. Maka dari itu penulis tertarik untuk menulis tentang problematika guru IPS dalam pembelajaran di Sekolah.

B. METODE PEMBAHASAN

Tulisan dalam karya tulis ini bersifat kajian pustaka. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif yang disertai dengan analisis sehingga menunjukkan suatu kajian ilmiah yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Objek penulisan ini adalah Problematika Guru IPS dalam Pembelajaran di Sekolah. Teknik pengambilan data dan informasi yang dikumpulkan pada penulisan ini diperoleh dari

berbagai sumber, baik dari majalah, jurnal ilmiah, *website*, internet, hasil penelitian dan buku yang relevan dengan objek yang dikaji.

Penulisan dilakukan setelah pengumpulan data dan informasi, semua hasil diseleksi untuk diambil data dan informasi yang relevan dengan masalah yang dikaji. Penyajian masalah yang akan dibahas dibagi atas 2 pokok bahasan, yaitu:

1. Problematika guru IPS dalam pembelajaran di Sekolah.
2. Upaya-upaya untuk mengatasi problematika guru IPS dalam pembelajaran di Sekolah.

C. PEMBAHASAN

1. Problematika Yang Dihadapi Guru IPS Dalam Pembelajaran di Sekolah

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran bersama peserta didik. Selama ini kita ketahui bahwa guru merupakan kunci pokok suatu pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak. Pembelajaran dikatakan berhasil jika guru dapat memenuhi aspek-aspek yang dapat menunjang pembelajaran. Misalnya metode pembelajaran, media pembelajaran, administrasi pembelajaran dan sebagainya.

Pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Dampak Pembelajaran IPS terhadap kehidupan bermasyarakat masih belum

begitu nampak. Perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di sekolah belum nampak dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan sosial masih memprihatinkan, partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan semakin menyusut.

Secara umum, pencapaian tujuan pembelajaran IPS di sekolah belumlah optimal. Banyak problem yang melatar belakangi keberhasilan pembelajaran IPS. Istilah problem/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang arti dalam Depdikbud (2002: 276) *problema* berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah. Problematika yaitu persoalan yang menimbulkan masalah dan belum dapat dipecahkan.

Problematika yang dihadapi guru IPS dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yaitu *problem internal* guru dan *problem eksternal* guru. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Problem Internal Guru

Problem internal guru adalah masalah yang timbul dari dalam diri guru sendiri. Menurut Nana Sudjana (1998: 41) bahwa *problem internal* yang dialami oleh guru pada umumnya berkisar pada kompetensi profesional yang dimiliki, baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya dan bidang perilaku seperti ketrampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa dan lain-lain. *Problem internal* guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Problem Kompetensi Guru

Seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi. Menurut Usman (Kunandar: 2007),

kompetensi merupakan suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 yaitu kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui profesi.

a) Kompetensi pedagogik.

Menurut Dwi Siswoyo (2007: 128), kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang bukan hanya bersifat teknis belaka, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. (yang dirumuskan dalam PP RI No 19 Tahun 2005), karena *pedagogy or paedagogy* adalah *the art and science of teaching and educating*. Aspek kompetensi tersebut dapat didiskripsikan, yaitu:

- (1) Memahami peserta didik secara mendalam
- (2) Merancang pembelajaran, menerapkan teori belajar dan menentukan strategi pembelajaran

b) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mencerminkan seorang pendidik atau guru. Penjelasan kompetensi dalam aspek kepribadian, yaitu:

- (1) Kepribadian yang mantap sesuai norma hukum
- (2) Kepribadian yang dewasa yang mandiri dalam bertindak dan memiliki etos kerja sebagai guru

- (3) Kepribadian yang arif dimana terbuka dengan peserta didik, sekolah, dan masyarakat
- (4) Berkepribadian yang berwibawa dengan menunjukkan perilaku yang disegani
- (5) Akhlak mulia sesuai dengan norma religious

c) Kompetensi professional

Kompetensi professional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru disekolah berupa penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Dalam kompetensi tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Guru dituntut untuk memahami ruang lingkup dan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- (2) Menguasai struktur dan metode keilmuan. Guru dituntut untuk menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam materi pembelajaran.
- (3) Menguasai kompetensi secara professional dalam konteks global dalam artian guru dituntut memahami materi pembelajaran dalam konteks global dengan melestarikan budaya nasional

d) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali dan masyarakat sekitar. Setiap aspek

kompetensi tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal berikut:

- (1) Berkomunikasi secara lisan dan tulisan
- (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa
- (4) Bergaul dengan santun dengan masyarakat
- (5) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia
- (6) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan dalam setiap tindakan dan perilakunya
- (7) Menunjukkan etos kerja yang tinggi.

Berdasarkan penjabaran kompetensi di atas, sering kita ketahui sebagian guru belum menguasai kompetensi yang ada. Misalnya guru belum menguasai kompetensi professional yang meliputi penguasaan bahan ajar atas bidang studi. Penguasaan guru atas bidang studi yang akan diajarkan sangatlah penting atau bersifat mutlak. Menurut Zamroni (2011: 122) materi bidang studi tidak hanya guru yang akan mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari pada itu guru akan menanamkan disiplin, mengembangkan critical thinking, mendorong kemampuan untuk belajar lebih lanjut, dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan itu sendiri pada peserta didik sebagai bagian dari karakter. Oleh karena itu seorang guru harus benar-benar menguasai apa yang akan diajarkan agar tidak menimbulkan permasalahan yang baru.

b. Problem External Guru

Problem eksternal guru adalah permasalahan atau kendala yang timbul dari luar guru, diantaranya ialah:

1) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang efektif memberikan pengaruh yang banyak kepada guru maupun siswa dalam proses pembelajaran meskipun media pembelajaran bukan merupakan satu-satunya faktor pendukung dari keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran guru akan lebih mudah untuk memberikan penjelasan mengenai materi. Akan tetapi jika guru tidak atau tanpa menggunakan media pembelajaran guru akan kesulitan untuk meningkatkan motivasi siswa dan siswa akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun masalah-masalah yang sering dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran menurut Thomas Wibowo (2005) adalah:

a) Repotnya menggunakan media pembelajaran

Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran bagi sebagian guru dirasa merepotkan karena memerlukan persiapan. Apalagi jika guru harus membuat sendiri media pembelajaran tersebut seperti OHP, tabel, slide projector. Perlu banyak mengeluarkan tenaga maupun pikiran bahkan financial untuk

menciptakan media pembelajaran. Kegiatan yang terlalu padat baik di sekolah maupun di lingkungan membuat guru malas membuat media pembelajaran.

b) Kesulitan pengoperasian media pembelajaran yang berbasis IT

Seiring perkembangan zaman, penggunaan teknologi menjadi suatu keharusan bagi guru untuk lebih maju. Akan tetapi guru masih merasa canggung jika dihadapkan dengan teknologi yang membantu proses pembelajaran seperti media pembelajaran. Guru masih senang dengan metode belajar yang konvensional dan tanpa penggunaan media pembelajaran.

c) Tidak tersedianya media pembelajaran di sekolah

Tidak tersedianya media pembelajaran di sekolah merupakan alasan yang sering kita dengar. Akan tetapi hal ini bukanlah alasan seorang guru untuk tidak menggunakan media pembelajaran. Seorang guru adalah seorang yang profesional dan kreatif, inovatif dan banyak inisiatif. Oleh karena itu seorang guru harus mampu mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan kondisi kelas.

2) Fasilitas Belajar

Terdapat beberapa fasilitas belajar. Menurut The Liang Gie (2002) fasilitas belajar dapat dilihat dari mana aktivitas belajar itu

dilakukan. berdasarkan aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah. Fasilitas belajar di rumah meliputi gedung sekolah, ruang belajar, alat bantu belajar, perpustakaan sekolah, laboratorium, alat-alat tulis, buku-buku pelajaran dan fasilitas lainnya. Sedangkan fasilitas belajar di rumah meliputi semua sarana yang ada di rumah guna menunjang proses belajar. Dalam hal ini fasilitas belajar di sekolah sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan guru khususnya dalam mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS yang banyak akan materi akan mudah di dipelajari jika terdapat fasilitas yang memadai. Menurut Moh. Surya (1999: 80) menjelaskan keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik akan menguntungkan peserta didik belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya jika fisik kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar.

Perpustakaan merupakan salah satu contoh fasilitas belajar di sekolah. Perpustakaan yang nyaman dan koleksi buku-buku belajarnya lengkap akan memudahkan guru dalam mencari sumber referensi belajar dan memudahkan siswa untuk mencari sumber belajar tambahan. Tetapi sebagian besar sekolah masih banyak yang belum memiliki perpustakaan yang

memadahi. Sehingga menghambat proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPS

3) Karakter Peserta Didik

Menguasai karakter siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi penting dalam pembelajaran. Guru perlu mengetahui karakter peserta didik yang beragam dalam satu kelas, bahkan dalam satu sekolah. Dengan memahami karakter peserta didik akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah secara umum dan tujuan pembelajaran khususnya. Menurut Abdul Majid dkk (2010: 11) Karakter adalah sikap kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter seorang peserta tidak dibawa sejak lahir. Karakter tumbuh dan berkembang melalui proses belajar di lingkungan keluarga, lembaga sekolah dan lingkungan sosial dimana peserta didik berada.

Dalam proses pembelajaran, guru menghadapi banyak peserta didik dalam satu kelas. Peserta didik yang dihadapi oleh guru tersebut adalah individu- individu yang berbeda satu dengan yang lainnya. Mereka datang dengan kepribadian, karakteristik, tingkah laku, minat, bakat, kecerdasan dan berbagai tingkat perkembangan lainnya yang berbeda-beda pula. Untuk dapat menghadapi dan membelajarkan peserta didik dengan berbagai latar belakang, corak kepribadian, dan tingkat perkembangan yang beragam tersebut, maka guru perlu mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki

peserta didik, motivasinya, latar belakang akademis, sosial-ekonominya dan sebagainya. Seorang guru harus dapat memahami karakter peserta didik dalam menjalankan tugasnya. Menurut Dedi Irwan (2012) dengan mengenal karakter peserta didik dengan baik akan membantu guru untuk mengantarkan peserta didiknya dalam meraih cita-cita. Kesiapan guru mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebutlah yang selama ini masih menjadi problem guru untuk mensukseskan proses belajar mengajar, karena guru harus memahami satu persatu peserta didik bagaimana cara peserta didik belajar. Padahal kita tahu bahwa guru tidak hanya mengajar pada satu kelas saja, sehingga guru butuh waktu lama untuk memahami karakter peserta didik.

2. Upaya-Upaya Untuk Mengatasi Problematika Guru IPS Dalam Pembelajaran di Sekolah

a. Pengembangan Profesional

Menurut Piet A Sahertian (1994: 67) Model pengembangan profesionalisme guru meliputi:

1) Program *Preservice Education and Training*

Pembinaan ini secara formal dilakukan pada Fakultas/Jurusan IPS yang memfokuskan pada penyiapan kebutuhan guru di lembaga-lembaga pendidikan IPS.

2) Program *Inservice Training*

Pola pengembangan guru ini dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan khusus seperti PPPPTK dan IPS. Lembaga ini dimaksudkan untuk meng-up grade tenaga kependidikan IPS di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mengingat kemampuan guru pendidikan IPS tidak dapat hanya mengandalkan dari apa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan guru sebagai lembaga *preservice education and training*.

3) *On The Job Training*

Pola pembinaan guru *on the job training* adalah proses pembinaan guru yang diprogramkan atau dilaksanakan secara langsung oleh pimpinan lembaga pendidikan di mana guru itu bekerja. Berbagai bentuk pembinaan tersebut antara lain: Pertama, pengarahan dari pimpinan lembaga pendidikan tentang berbagai kebijakan pendidikan. Kedua, kegiatan dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan. Ketiga, pemberian pengalaman dalam pelaksanaan tugas selama proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, dalam rangka peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan, baik secara individual maupun kelompok. Keempat, pemberian tugas baik terkait dengan teknis edukatif maupun dalam bidang administratif yang diberikan kepada guru.

b. Mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru tentang pemanfaatan media pembelajaran sebagai sarana belajar

Pelatihan ini gunanya untuk membangun mindset guru terhadap betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk keberhasilan belajar, karena dengan membangun mindset tersebut guru akan memiliki wawasan yang luas tentang media pembelajaran dan guru akan lebih terampil serta produktif dalam pengembangan media pembelajaran.

c. Penambahan fasilitas belajar

Penambahan fasilitas belajar yang dimaksud adalah penambahan sarana atau prasarana yang menunjang pembelajaran khususnya IPS. Misalnya pembuatan laboratorium *out door* yang berlokasi tidak jauh dengan sekolah sehingga mudah dijangkau. Laboratorium tersebut bisa berupa laboratorium yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Selain itu penambahan seperti surat kabar, majalah dapat dijadikan sumber tambahan belajar.

d. Memperdalam ilmu tentang karakter peserta didik

Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengikuti seminar-seminar tentang kepribadian peserta didik yang diselenggarakan baik dari pemerintah maupun non pemerintah. Selain itu dapat juga dengan belajar menggunakan buku-buku atau sumber referensi lain tentang kepribadian atau karakter peserta didik.

- a. Dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru terdapat beberapa problem. Problem tersebut terdiri dari problem yang berasal dari dalam guru maupun problem di luar guru. problem yang berasal dari dalam guru seperti guru masih banyak yang belum menguasai kompetensi, sedangkan yang berasal dari luar ialah penggunaan media pembelajaran yang kurang, keadaan peserta didik, dan lain sebagainya.
- b. Adanya problem yang menjadi penghambat pembelajaran IPS terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut. Seperti meningkatkan kompetensi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun non pemerintah.

2. Saran

Berikut beberapa saran yang diusulkan untuk menjadi pertimbangan bagi guru IPS untuk dapat mengembangkan pembelajaran di Sekolah, yaitu:

- a. Guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan minat belajar peserta didik
- b. Guru harus bisa memahami karakteristik peserta didik sehingga guru dapat menjadikan hal tersebut acuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat
- c. Dinas pendidikan berupaya menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru IPS dalam pembelajaran. Diharapkan dengan adanya pelatihan-

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian penulisan ini secara keseluruhan dapat dititik kesimpulan:

pelatihan tersebut dapat memberikan solusi kendala-kendala yang dihadapi guru IPS.


- d. Guru lebih memperbanyak sumber informasi baik berupa sumber informasi media cetak ataupun elektronik sebagai referensi dalam melaksanakan pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2010. *Pendidikan karakter dalam perspektif islam*. Bandung: Insan Cita Utama
- Dedi Irwan. 2012. *Pentingnya memahami karakter peserta didik*. Diakses di <http://www.dakwatuna.com//> pada tanggal 3 September 2016
- Dedikbud. 2002. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dwi Siswoyo, Dkk. 2007. *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kunandar. 2007. *Guru profesional: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moh Surya. 1999. *Dalam proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 1998. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Ngainun Naim. 2009. *Menjadi guru inspiratif :Mengubah dan memberdayakan jalan hidup siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Piet A Sahertian. 1994. *Profil pendidikan profesional*. Yogyakarta: Abdi Offset.
- The Liang Gie. 2002. *Cara belajar yang efisien*. Yogyakarta: Liberty
- Thomas Wibowo A.S. 2005. *Pendayagunaan media pembelajaran, (jurnal pendidikan penabur-No.04/ Th.IV/ Juli 2005)* Dalam <http://pendayagunaan-media-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2016
- Undang-Undang. 2006. *Undang-undang R.I. no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*. Jakarta: BP. Cipta Jaya
- Dedi Irwan. 2012. *Pentingnya memahami karakter peserta didik*. Diakses di <http://www.dakwatuna.com//> pada tanggal 3 September 2016
- Zamroni. 2011. *Dinamika peningkatan mutu*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.

Yogyakarta, 23 September 2016

Reviewer



Dr. Nasiwan, M. Si.

(NIP. 19650417 200212 1 001)

Pembimbing



Anik Widiastuti, M. Pd

(NIP.1984118 200812 2 004)